

Presentasi Diri Penyiar Radio
(Studi Dramaturgi pada Afif Akbar Penyiar OZ Radio Bandung dan Nexa Paisan Penyiar Ardan Radio Bandung)
Self Presentation of Radio Broadcasters
(Dramaturgy Studies on Afif Akbar Announcer of OZ Radio Bandung and Nexa Paisan Announcers of Ardan Radio Bandung)

¹Rizal Ahmad, ²Dede Lilis.

*Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: rzlahmadf@gmail.com , dede.lilis@unisba.ac.id*

Abstract. Everyone has their own set, whether it's the front stage or the backstage. The front stage features the setting, the appearance of the self, expressive equipment. As for the backstage is the self, which is all the hidden activity. Another example of the use of both sets is an announcer, because the work of an announcer is often unknown, whether an announcer shows while at work is a personal character or a demands of the job. Afif Akbar as an announcer OZ Radio Bandung and Nexa Paisan as an announcer Ardan Radio, both of them have roles to played in both the front and the back. They have difference characteristics both of their appearance on air and everyday life. The difference in chacarter, comes from the demands of each radio for the success of the program. The purpose of the research: (1) to find out the front stage of Afif Akbar and Nexa Paisan, (2) to find out the back stage of Afif Akbar and Nexa Paisan, (3) to find out the impression management of Afif Akbar and Nexa Paisan. We implement qualitative with method dramaturgi fot this research. Purposive method is used for sample taking where the subject is choosen according to research objective. Data collection taken by interview, observation, literature study and internet sources. The results of this study are that Front Stage on Afif Akbar and Nexa Paisan present themselves to aspects of appearance (appearance) and manner (style) on the life of the front stage (front stage). Their self-appearance did in fact mostly refer to the self-image demanded from the radio station so that it was judged well in front of individuals who observed and assessed. The keenness of the back stage on Afif Akbar and Nexa Paisan as the broadcasters of their self-presentation is only about their appearance such as clothes and make-up they wear. The rest, these publishers returned to their original lives, with complete identity, without having to pay attention to the role plots that must be played in the life of the front stage. Self presentation on Impression Management or management of the impression they form has fulfilled good requirements as an actor in carrying out his role. The conditions carried out include face appearance, involvement in his role, realizing the ideals of other people's expectations about his role and mystification.

Keywords: Dramaturgi, Radio, Announcer.

Abstrak. Tiap orang memiliki panggungnya masing-masing baik itu panggung depan (*front*) ataupun panggung belakang (*back*). *Front* mencakup setting, personal *front* (penampilan diri), *expressive equipment*. Sedangkan bagian *back* adalah *the self*, yaitu semua kegiatan yang tersembunyi. Salah satu contoh penggunaan kedua panggung tersebut ialah seorang penyiar radio, karena dibalik pekerjaan seorang penyiar sering kali kita tidak mengetahui, apakah yang ditampilkan seorang penyiar pada saat bekerja merupakan karakter pribadi aslinya atau merupakan tuntutan pekerjaan. Afif Akbar sebagai penyiar OZ Radio Bandung dan Nexa Paisan sebagai penyiar Ardan Radio, keduanya memiliki peran yang dimainkan baik di panggung depan maupun di panggung belakang. Mereka memiliki karakter yang berbeda baik penampilan diri ketika *on air* maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Perbedaan karakter tersebut, terjadi karena adanya tuntutan dari masing-masing radio untuk keberhasilan program acara yang dibawakan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui panggung depan seorang Afif Akbar dan Nexa Paisan, (2) Untuk mengetahui panggung belakang seorang Afif Akbar dan Nexa Paisan, (3) Untuk mengetahui *impression management* seorang Afif Akbar dan Nexa Paisan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dramaturgi. Pemilihan sampling di sini dengan menggunakan teknik purposive dimana subjek dipilih dengan menyesuaikan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumen, studi kepustakaan dan sumber internet. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Front Stage* pada Afif Akbar dan Nexa Paisan melakukan presentasi diri terhadap aspek *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya) pada kehidupan *front stage* (panggung depan). Penampilan diri yang mereka lakukan ternyata sebagian besarnya mengacu pada citra diri yang dituntut dari

stasiun radionya agar dinilai baik dihadapan individu-individu yang mengamati dan menilai. Kehidupan *back stage* (panggung belakang) pada Afif Akbar dan Nexa Paisan sebagai penyiar presentasi diri yang dilakukannya hanya terhadap penampilan saja seperti pakaian dan *make up* yang mereka kenakan. Selebihnya, para penyiar ini kembali ke kehidupan asli mereka, dengan jati diri seutuhnya, tanpa harus memperhatikan plot peran yang harus diperankan pada kehidupan *front stage*. Presentasi diri pada *Impression Management* atau pengelolaan kesan yang mereka bentuk telah memenuhi syarat yang baik sebagai seorang aktor dalam menjalankan perannya. Syarat-syarat yang dilakukan antara lain penampilan muka, keterlibatan dalam perannya, mewujudkan idealisasi harapan orang lain tentang perannya dan mistifikasi.

Kata Kunci: Dramaturgi, Radio, Penyiar Radio.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap orang memiliki langkah-langkah khusus dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain. Dalam karyanya berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life*, Erving Goffman (1959) menyatakan bahwa individu, disebut aktor, mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non-verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Presentasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan. Presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh kelompok individu/tim/organisasi (Boyer, dkk, 2006:4).

Dengan berbagai tujuan, setiap individu akan berupaya untuk mengkonstruksi dirinya dengan cara yang sesuai dengan karakteristiknya. Kesan tersebut dibentuk untuk menunjukkan citra dari orang yang melakukan peran tersebut. Salah satu profesi yang melakukan presentasi diri ialah penyiar radio. Penyiar radio adalah petugas penyiaran radio yang menyiarkan suaranya melalui transmisi radio. Seorang penyiar radio memperkenalkan dan membahas berbagai hal seperti musik, mengadakan wawancara yang turut melibatkan panggilan pendengar, atau menyampaikan berita, ramalan cuaca, perkembangan olahraga atau informasi lalu lintas. Prof. Onong Uchjana

Effendy dalam bukunya *Radio Siaran: Teori dan Praktek* mengatakan, penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar.

Penulis memilih penyiar radio sebagai objek penelitian karena menurut penulis seorang penyiar radio harus menampilkan karakter yang baik di depan para pendengar. Selain itu penyiar radio dituntut oleh stasiun radio untuk menyesuaikan dengan segmentasi stasiun radio tersebut. Seorang penyiar juga dituntut paham benar akan kepentingan atau maksud dan tujuan yang hendak dicapai oleh stasiun radio yang menaunginya. Sehingga penyiar akan mampu menjadi ujung tombak stasiun tersebut. Selain itu, penyiar juga dituntut memiliki wawasan dan pemahaman yang luas akan segala hal termasuk mengenai stasiun radio dan kelompok masyarakat yang hendak dijadikan sebagai target pendengarnya. Pada penelitian ini penulis memilih penyiar radio dari stasiun Ardan yaitu Nexa Paisan dan OZ Radio Bandung yaitu Afif Akbar, atas dasar beberapa alasan yang didasari dari hasil prariset yang penulis lakukan.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana presentasi diri Afif Akbar dan Nexa Paisan di panggung depan?
2. Bagaimana presentasi diri Afif Akbar dan Nexa Paisan di panggung belakang?

3. Bagaimana presentasi diri Afif Akbar dan Nexa Paisan pada *impression management*?

B. Landasan Teori

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk membuat situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi sosial tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008). Menurut Erving Goffman dalam panggung depan dan panggung belakang dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang diibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya dipengaruhi oleh keinginan yang terpendam. lebih lanjut dapat dilihat seperti berikut:

Front Stage adalah bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan. *Front stage* terdiri dari, *Front Personal* yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasa perasaan dari sang aktor. *Front personal* masih terbagi menjadi dua bagian, yaitu Penampilan (*Appearance*) yang terdiri dari berbagai jenis barang yang mengenalkan status sosial aktor. Dan Gaya (*Manner*) yang berarti mengenalkan peran macam apa yang dimainkan aktor dalam situasi tertentu.

Back Stage adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan Pribadi, maka disebut sebagai bagian panggung belakang. Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Menurut Goffman:

“Kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi wilayah depan dan wilayah belakang. Untuk memainkan peran sosial tersebut, biasanya sang actor menggunakan bahasa verbal dan

nonverbal serta mengenakan atribut-atribut tertentu sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu.” (Rinawati, 2006: 148)

Dalam proses presentasi diri biasanya individu akan melakukan pengelolaan kesan (*impression management*). Goffman mengajukan syarat-syarat yang perlu dipenuhi bila individu mengelola kesan secara baik, yaitu :

1. Penampilan muka (*proper front*),
Yakni perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor). Front ini terdiri dari peralatan lengkap yang kita gunakan untuk menampilkan diri. Front ini mencakup 3 aspek (unsur) setting (serangkaian peralatan ruang dan benda yang digunakan); appearance (penggunaan petunjuk artifaktual, misal pakaian, rencana, atribut--atribut, dll; manner (gaya bertingkah laku, misal cara berjalan duduk, berbicara, memandang, dll.).
2. Keterlibatan dalam perannya.
Hal yang mutlak adalah aktor sepenuhnya terlibat dalam perannya. Dengan keterlibatannya secara penuh akan menolong dirinya untuk sungguh-sungguh meyakini perannya dan bisa menghayati peran yang dilakukannya secara total.
3. Mewujudkan idealisasi harapan orang lain tentang perannya.
Misalnya seorang dokter harus mengetahui tipe perilaku apa yang diharapkan dan orang-orang pada umumnya mengenai perannya, dan memanfaatkan pengetahuan ini untuk diperhitungkan dalam

penampilannya. Kadang-kadang untuk memenuhi harapan orang pada umumnya, dia harus melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu. Misalnya, seorang dokter yang ahli dan sudah berpengalaman sebenarnya dia dapat mendiagnosa penyakit pasiennya hanya dengan menatap sekilas pada warna kulit atau pupil matanya. Jika dia melakukan hal ini sebelum menuliskan resep obat yang cocok, maka pasien mungkin merasa dibohongi. Untuk menghindari masalah ini, maka dokter itu akan melengkapi pemeriksaan dengan stethoscope, thermometer, dll. Meskipun hal tersebut sesungguhnya tak diperlukan untuk membuat diagnosa.

4. Mistifikasi

Akhirnya Goffman mencatat bahwa bagi kebanyakan peran *performance* yang baik menuntut pemeliharaan jarak sosial tertentu diantara aktor dan orang lain. Misalnya seorang dokter harus memelihara jarak yang sesuai dengan pasiennya, dia tak boleh terlalu kenal atau akrab, supaya dia tetap menyadari perannya dan tidak hilang dalam proses tersebut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian *front personal* pertama akan menjelaskan tentang Penampilan (*Appearance*), penampilan ini mencakup berbagai penggunaan petunjuk artifaktual, misal pakaian, rencana dan atribut-atribut. Pengelolaan kesan yang dilakukan terhadap aspek penampilan dilakukan ini bertujuan untuk mempersiapkan terjadinya interaksi tatap muka secara langsung

dengan pendengar, pada saat sesi *interview* dengan narasumber yang datang ke studio saat siaran atau pihak-pihak lainnya yang menemuinya saat sedang menjalankan tugasnya di stasiun radio. Afif menjelaskan bahwa penampilan menjadi salah satu tuntutan dari OZ Radio bagi para penyiar untuk memperhatikan cara berpakaian karena seorang penyiar akan mendapatkan label stasiun radionya kemanapun ia pergi. Hal tersebut berdampak pada pakaian yang dipakai para penyiar agar lebih memperhatikan meski tidak terlihat secara langsung. Begitupun dengan Nexa ketika berada di Ardan ia berusaha memakai baju dan *make up* yang bagus agar meningkatkan kepercayaan dirinya ketika siaran.

Sedangkan pada aspek penampilan lainnya seperti atribut dapat didefinisikan bermacam-macam, namun pada profesi yang dimainkan oleh penyiar yang menjadi salah satu aspek atributnya adalah nama panggung. Banyak dari *entertainment* atau *broadcaster* termasuk penyiar radio memiliki nama panggung sebagai nama samaran dari nama aslinya untuk dikenal oleh para pendengar, mereka tidak mempublikasi dengan nama sesuai KTP. Bagi pendengar, itu bukan masalah berarti. Sedangkan bagi seorang penyiar, itu suatu kenyamanan yang berarti. Menurut DJ Arie banyak dari *broadcaster* termasuk penyiar radio menyamarkan nama aslinya dengan nama panggung dengan alasan kebutuhan program yang dibawakannya.

Menurut DJ Arie seorang penyiar yang baik itu adalah penyiar yang menggunakan Bahasa tubuhnya karena dengan menggunakan Bahasa tubuh dapat menyampaikan atau merefleksikan apa yang sedang ia pikirkan hingga membentuk *theater of mind*. Hal itu pula yang dilakukan oleh

Afif dan Nexa ketika siaran, Afif bercerita bahwa ia lebih enak dengan didukung oleh *gesture*, sekedar gerakan tangan dan badan agar lebih mendukung penyampaian informasi materi ketika siaran. Meski tidak terlihat Afif tetap menggunakan *gesture* ia mengakui bahwa dengan begitu secara tidak langsung ia menikmati cara bersiarannya. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Nexa, ia mengatakan bahwa ketika siaran ia perlu menggunakan Bahasa tubuhnya karena apabila siaran tanpa Bahasa tubuh itu membuat informasi yang disampaikan terdengar lebih *flat* dan terasa lebih menegangkan.

Back stage seorang penyiar dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki kedekatan lebih bahkan kedekatan emosional seperti anggota keluarga, sahabat, kekasih atau teman terdekat. Dari deskriptif hasil penelitian diketahui bahwa di *back stage* mereka, para penyiar ini berusaha sebisa mungkin untuk menanggalkan atribut mereka sebagai penyiar dengan label stasiun radionya dan segala kesan yang melekat pada dirinya. Di bagian *back stage* ini mereka mengembalikan diri mereka ke jati diri sesungguhnya yang tidak ada kesan rekayasa untuk tujuan tertentu. Bahkan mereka hamper menunjukkan sisi lain mereka yang tidak bisa ditemui saat mereka berada di *front stage*. Presentasi diri pada *Impression Management* atau pengelolaan kesan yang mereka bentuk telah memenuhi syarat yang baik sebagai seorang aktor dalam menjalankan perannya. Syarat-syarat yang dilakukan antara lain penampilan muka, keterlibatan dalam perannya, mewujudkan idealisasi harapan orang lain tentang perannya dan mistifikasi.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa presentasi diri pada

Afif Akbar sebagai penyiar OZ Radio Bandung dan Nexa Paisan sebagai penyiar Ardan Radio Bandung terbentuk oleh *front stage*, *back stage* dan *impression management*. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Front Stage* pada Afif Akbar dan Nexa Paisan melakukan presentasi diri terhadap aspek *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya) pada kehidupan *front stage* (panggung depan). Penampilan diri yang mereka lakukan ternyata sebagian besarnya mengacu pada citra diri yang dituntut dari stasiun radionya agar dinilai baik dihadapan individu-individu yang mengamati dan menilai.
2. Kehidupan *back stage* (panggung belakang) pada Afif Akbar dan Nexa Paisan sebagai penyiar presentasi diri yang dilakukannya hanya terhadap penampilan saja seperti pakaian dan *make up* yang mereka kenakan. Selebihnya, para penyiar ini kembali ke kehidupan asli mereka, dengan jati diri seutuhnya, tanpa harus memperhatikan plot peran yang harus diperankan pada kehidupan *front stage*.
3. Presentasi diri pada *Impression Management* atau pengelolaan kesan yang mereka bentuk telah memenuhi syarat yang baik sebagai seorang aktor dalam menjalankan perannya. Syarat-syarat yang dilakukan antara lain penampilan muka, keterlibatan dalam perannya, mewujudkan idealisasi harapan orang lain tentang perannya dan mistifikasi

E. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti dalam

penelitian in antara lain:

Saran Teoritis

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.

Saran Praktis

1. Saat melakukan proses kehidupan front stage, para penyiar diharapkan untuk memilah keinginan yang diperintahkan oleh stasiun radio yang menaunginya, karena dikhawatirkan justru akan menciptakan kesan terlalu jauh keluar dari dirinya yang sesungguhnya.
2. Menjaga dan mempertahankan kesan baik yang telah terbentuk saat ini, dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif guna menunjang apa yang sedang ataupun akan dilakukan.
3. Lebih memotivasi diri dalam melakukan impression management guna kepentingan diri sendiri yang pada akhirnya berdampak positif pada lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

Boyer, L., Brunner, B.R., Charles, T., and Coleman, P. (2006). *Managing Impessions in a virtual environment: Is ethnic diversity a self-presentation strategy for colleges and universities?*. Journal of Computer-Mediated Communication, 12(1):

1-15.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya.

Rinawari, Rini. 2006. *Dramaturgi Poligami*. Mediator Jurnal Komunikasi, Vol.7 No.1 dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator>, diakses 15 Juli 2019.